

PENGARUH EKSPOR- IMPOR, INFLASI, PENGANGGURAN TERHADAP GDP INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

**Allya Rahma Faradilla¹⁾, Eni setyowati²⁾, Maulidyah Indira Hasmarini³⁾,
Trian Gigih Kuncoro⁴⁾**

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: allyarahmafaradilla@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: es241@ums.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: mmaulidyah@ums.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: tgk106@ums.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of exports, imports, inflation and unemployment on Indonesian and American GDP for the 1997-2021 period. The method used in this research is multiple linear regression with the f test and t test. GDP, inflation and unemployment data are taken from the IMF, exports and imports are taken from the world bank. The results of this research show that the import variable has a significant positive influence on economic growth in the United States, but does not have a significant influence on economic growth in Indonesia. The inflation variable has a positive and significant influence on economic growth in Indonesia, but does not have a significant influence on economic growth in the United States. The unemployment variable has a negative and significant influence on economic growth in Indonesia, but does not have a significant influence on economic growth in the United States. The export variable has a positive but insignificant influence on economic growth in Indonesia and United States during 1997-2021..

Keywords : GDP, Pengangguran, Ekspor, Impor, Inflasi.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator makroekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Nur et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perekonomian yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa sehingga meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang-barang yang diproduksi juga akan meningkat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahayu et al., 2021).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus dalam menentukan tingkat perekonomiannya. Mencapai tingkat perekonomian yang tinggi dan stabil tidaklah mudah, untuk itu variabel makroekonomi harus mampu mengatasi segala permasalahan yang ada (Nur et al., 2022). Ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau US\$4.783,9. Secara spasial, perekonomian Indonesia pada triwulan III-2023 di

hampir seluruh provinsi mengalami pertumbuhan yang melambat (y-on-y), dimana kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang perekonomian terbesar dengan kontribusi sebesar 57,12 persen dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,83 persen (y-on-y) (BPS, 2023).

Nilai PDB Indonesia mewakili 0,57 persen perekonomian dunia. Angka pengangguran di Indonesia sebesar 3,6 persen dari angkatan kerja total. Nilai inflasi mencapai 4,2 persen pada tahun 2022 (Worldbank, 2023). Nilai ekspor Indonesia mencapai 291.904,3 juta dolar AS, mengalami peningkatan sebesar 26,03 persen jika dibandingkan tahun 2021. Impor Indonesia pada 2022 mencapai USD237.447,1 juta (naik 21,03 persen) (BPS, 2023).

Sebagai mitra dalam hubungan ekonomi dengan Indonesia, International Monetary Fund (IMF) mencatat Amerika Serikat (AS) masih menjadi negara dengan ekonomi terkuat di dunia dengan jumlah PDB mencapai US\$25,04 triliun. Pada tahun 2022 Produk Domestik Bruto (PDB) riil Amerika Serikat meningkat sebesar 2,1 persen dibandingkan tahun 2021 (Worldbank, 2023). Persentase pertumbuhan (atau penyusutan) PDB dari satu periode ke periode berikutnya merupakan cara penting bagi masyarakat Amerika untuk mengukur kinerja perekonomian mereka. PDB Amerika Serikat juga diamati di seluruh dunia sebagai barometer perekonomian. PDB merupakan bagian penting dari Neraca Pendapatan dan Produk Nasional Bureau of Economic Analysis (BEA), yang mengukur nilai dan komposisi output suatu negara, jenis pendapatan yang dihasilkan, dan bagaimana pendapatan tersebut digunakan. BEA juga memperkirakan PDB untuk negara bagian, wilayah metropolitan, kabupaten, dan teritori AS (BEA, 2022).

Ekspor, impor, inflasi dan pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor memiliki peran penting dalam perhitungan PDB, khususnya melalui pendekatan pengeluaran, di mana ekspor menambah nilai PDB sedangkan impor mengurangnya. Selain itu, nilai tukar mata uang nasional juga mempengaruhi ekspor. Ketika nilai tukar mata uang nasional rendah, ekspor cenderung meningkat karena produk domestik menjadi lebih murah dan lebih kompetitif di pasar internasional. Sebaliknya, impor menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi impor dan berpotensi meningkatkan PDB. Ekspor memainkan peran signifikan dalam PDB suatu negara, dan masalah yang terkait dengan ekspor, seperti defisit perdagangan dan fluktuasi nilai tukar, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, pengaruh impor terhadap PDB sangat bergantung pada struktur ekonomi negara, kebijakan perdagangan, dan keseimbangan antara impor dan ekspor. Keseimbangan yang tepat antara impor dan ekspor adalah kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Arfiani, 2019).

Pada tingkat inflasi yang moderat, inflasi dapat memiliki efek positif terhadap PDB karena dapat mendorong konsumsi dan investasi. Ketika harga diharapkan akan naik di masa depan, konsumen cenderung membelanjakan uang mereka sekarang daripada menunggu, yang dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi dan dengan demikian meningkatkan PDB melalui pendekatan pengeluaran. Demikian pula, perusahaan mungkin mempercepat investasi untuk menghindari biaya yang lebih tinggi di masa depan, yang juga dapat meningkatkan PDB. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat memiliki efek negatif yang serius pada PDB. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berarti nilai uang menurun terhadap barang dan jasa. Hal ini dapat mengurangi konsumsi dan investasi karena ketidakpastian yang meningkat dan biaya pinjaman yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan PDB. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, yang mengurangi kepercayaan investor dan konsumen, dan ini juga dapat berdampak negatif pada PDB (Harjunawati & Hendarsih, 2020).

Pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pengangguran mengindikasikan bahwa sebagian tenaga kerja yang merupakan

salah satu faktor produksi tidak terutilisasi secara efektif. Hal ini berarti bahwa potensi produksi barang dan jasa dalam ekonomi tidak dimanfaatkan sepenuhnya, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai tambah ekonomi yang diukur melalui PDB (Harjunawati & Hendarsih, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh ekspor, impor, inflasi, pengangguran terhadap GDP di Indonesia dan Amerika Serikat. Penelitian ini dilakukan dengan cara data sekunder (time series) menggunakan data yang diambil dalam periode 1997-2021. Adapun data yang di gunakan sebagai berikut:

1. Nilai ekspor tahun 1997-2021 (sumber : Worldbank)
2. Nilai impor tahun 1997-2021 (sumber : Worldbank)
3. Tingkat inflasi tahun 1997-2021 (sumber : Worldbank)
4. Tingkat Pengangguran tahun 1997-2021 (sumber : Worldbank)
5. Gross Domestic Product (GDP) riil tahun 1997-2021 (sumber: Worldbank)

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu ekspor (X1), impor (X2), Inflasi (X3), dan tingkat pengangguran (X4) terhadap GDP sebagai variabel terikat (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur.

Pendekatan pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap literatur-literatur yang relevan guna memperoleh gambaran utuh mengenai subjek penelitian. Sumber literatur mencakup berbagai bahan ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi akademis lain yang relevan. Selain itu, analisis ini akan mencakup penggunaan data sekunder yang berasal dari sumber terpercaya, termasuk laporan dari organisasi internasional dan publikasi resmi. Data ini akan digunakan untuk memberikan pemeriksaan komparatif terhadap variabel-variabel yang diteliti di negara Indonesia dan Amerika Serikat.

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dijabarkan dalam persamaan model ekonometrik sebagai berikut (Yanti & Soebagiyo, 2022):

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 EKS_{it} + \beta_2 IMP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDB	= Produk Domestik Bruto (%)
EKS	= Ekspor (%)
IMP	= Impor (%)
INF	= Inflasi (%)
TP	= Tingkat Perangguran (%)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε	= Error Term
i	= Negara (Indonesia, Amerika Serikat)
t	= Tahun (1997-2021)

Analisis deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data *time series*. Perhitungan data dilakukan dengan perhitungan program *Eviews 13*. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik pasca regresi linear OLS. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Zuhri et al., 2020):

1. Uji Signifikansi. Untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang telah dibuat, maka perlu dilakukan uji signifikansi. Uji ini meliputi koefisien determinasi, uji F, dan uji t.
 - a. Uji F
Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada α maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
 - b. Uji t
Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas yaitu secara parsial terhadap variabel terikat yaitu PDB. Hipotesis Nol (H_0) ditolak jika nilai probabilitas $< \alpha$ artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis Nol (H_0) diterima jika nilai probabilitas $> \alpha$ artinya variabel bebas parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
 - c. Koefisien Determinasi
Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (PDB). Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R²*, di mana nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji yang digunakan untuk menguji hasil multikolinieritas, normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan spesifikasi model..
3. Interpretasi Hasil Uji. Membuat kesimpulan dari hasil model regresi linier berganda untuk melihat variabel apa saja yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di negara Indonesia dan Amerika Serikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi linier

Dari hasil olah data menggunakan metode OLS, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:
Tabel 1 Hasil Regresi Model Ekonometrik

Variabel	Indonesia		Amerika Serikat	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	-2,5045	0,3073	4,4027	0,1971
EKSPOR	-0,2867	0,0535	0,5019	0,1941
IMPOR	0,5214	0,0140	-0,4952	0,1943
INFLASI	-0,3713	0,0000	0,8994	0,0300
PENGANGGURAN	0,8706	0,0155	-0,4118	0,0776
<i>R-squared</i>	0,8527		0,4357	

<i>F</i> -statistic	28,9467	3,8607
Prob. <i>F</i> -statistic	0,0000	0,0175
DW Stat	2,0572	1,6487

$$PDB_{IDN} = 14,2714 - 0,06746EKS_{it} + 0,12991IMP_{it} + 0,66793INF_{it} - 2,13750TP_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PDB_{USA} = 1,6295 + 0,0903EKS_{it} + 0,2616IMP_{it} + 0,1014INF_{it} + 0,1198TP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa di Indonesia nilai koefisien ekspor (EKS) sebesar -0,2867 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0535. Nilai koefisien impor (IMP) sebesar 0,5214 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0140. Nilai koefisien inflasi (INF) sebesar -0,3713 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Nilai koefisien pengangguran (PGR) sebesar 0,8706 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0155.

Sementara itu, di Amerika dapat diketahui bahwa nilai koefisien ekspor (EKS) sebesar 0,5019 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,1941. Nilai koefisien impor (IMP) sebesar -0,4952 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,1943. Nilai koefisien inflasi (INF) sebesar 0,8994 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0300. Nilai koefisien pengangguran (TP) sebesar -0,4118 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0776.

Uji Kebaikan Model

Eksistensi Model Terestimasi

Model terestimasi eksis apabila seluruh variabel independennya secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi model terestimasi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model terestimasi memakai uji F. Dalam penelitian ini, karena variabel independen model terestimasi ada empat, maka formulasi hipotesis ujinya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model terestimasi tidak eksis; $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model terestimasi eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 1, Indonesia memiliki nilai F sebesar 28,9467 dengan nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0000, yang berarti $< 0,05$; sehingga H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis, variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat. Sedangkan, Amerika Serikat memiliki nilai F sebesar 3,8607 dengan nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada model terestimasi memiliki nilai 0,0175, yang berarti $< 0,05$; sehingga H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis, variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Dari Tabel 1 terlihat nilai R-Squared negara Indonesia sebesar 0,8527, artinya 85,27% variasi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (INF), variabel Nilai tukar (NT), variabel ekspor (EKS) dan variabel impor (IMP). Sisanya, 14,73%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi. Sedangkan, nilai R-Squared negara Amerika Serikat sebesar 0,4357, artinya 43,57% variasi variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (INF), variabel

Nilai tukar (NT), variabel ekspor (EKS) dan variabel impor (IMP). Sisanya, 56,43%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t. Ho uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan Ha-nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Ho akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; Ho akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Negara Indonesia

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
EKS	0,0535	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
IMP	0,0140	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$
INF	0,0000	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$
PGR	0,0155	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*, 2023

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Negara Amerika Serikat

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
EKS	0,1941	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
IMP	0,1943	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan
INF	0,0300	$< 0,05$	Berpengaruh signifikan pada $\alpha < 0,05$
PGR	0,0776	$> 0,05$	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*, 2023

Interpretasi Pengaruh Variabel independen

Dari uji validitas PDB Indonesia terlihat bahwa variabel independen yaitu ekspor (EKS) dan pengangguran (PGR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel independen inflasi (INF) dan variabel impor (IMP) memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Uji validitas PDB Indonesia terlihat bahwa variabel independen yaitu ekspor (EKS), inflasi (INF) dan variabel impor (IMP) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel independen pengangguran (PGR) memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data *time series*, sehingga uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai >10 . Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 4 Hasil VIF Indonesia

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
EKS	11,3326	>10	Menyebabkan multikolinieritas
IMP	10,0058	>10	Menyebabkan multikolinieritas
INF	3,2692	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
PGR	1,8147	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Tabel 5 Hasil VIF Amerika Serikat

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
INF	2,5065	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
LOG_KR	2,9004	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
EKS	1,6408	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
IMP	1,3448	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Uji Normalitas Residual

Normalitas residual model terestimasi akan diuji menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual model terestimasi normal; dan H_a -nya distribusi residual model terestimasi tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari hasil uji dengan menggunakan *Eviews 13*, nilai *jarque bera* negara Indonesia sebesar 54,5967 dengan p value sebesar 0,000 dimana $< 0,05$ sehingga kesimpulannya H_0 ditolak atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal. Nilai *jarque bera* negara Amerika Serikat sebesar 1,9510 dengan p value sebesar 0,3769 dimana $> 0,05$ sehingga kesimpulannya H_0 diterima atau yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji *Breusch Godfrey* (BG). H_0 dari uji BG artinya tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi; H_a berarti terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari hasil uji dengan menggunakan *Eviews 13* nilai *Prob Chi Square(2)* negara Indonesia yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* sebesar 0,9466 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. Nilai *Prob Chi Square(2)* negara Amerika Serikat yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey*

Serial Correlation LM sebesar 0,4414 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *White* akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji *White* adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi; dan H_a -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji *White* $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji *White* $\leq \alpha$.

Dari hasil uji dengan menggunakan Eviews 13 nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik negara Indonesia χ^2 uji *White* adalah sebesar 0,2253 ($> 0,10$); sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik negara Indonesia χ^2 uji *White* adalah sebesar 0,2562 ($> 0,10$); sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik negara Amerika Serikat χ^2 uji *White* adalah sebesar 0,3467 ($> 0,10$); sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji *Ramsey Reset*. Uji *Ramsey Reset* memiliki H_0 spesifikasi model terestimasi tepat atau linier; sementara H_a -nya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* negara Indonesia, dari hasil uji dengan menggunakan Eviews 13 terlihat memiliki nilai sebesar 0,0211 ($< 0,10$); sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau linier. Signifikansi empirik statistik F uji *Ramsey Reset* negara Amerika Serikat, dari hasil uji dengan menggunakan Eviews 13 terlihat memiliki nilai sebesar 0,7108 ($> 0,10$); sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Interpretasi Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode tahun 1997-2021 terhadap Indonesia dan Amerika Serikat menunjukkan ekspor (EKS) sama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Sedangkan variabel inflasi (INF) berpengaruh positif signifikan dan pengangguran (PGR) berpengaruh negatif signifikan pada Indonesia namun tidak berpengaruh pada AS. Variabel Impor (IMP) berpengaruh positif signifikan pada Amerika Serikat namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh negatif tersebut artinya apabila pengangguran naik sebesar satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan turun sebesar -2,13750 persen dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai pengangguran turun satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2,13750 persen. Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi juga disinggung dalam hukum okun atau *Okun's Law* yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dimana peningkatan pengangguran akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi (Tul Ramadani et al., 2021). Selain itu, tingkat pengangguran juga akan mempengaruhi tingkat pencapaian

pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebab, dalam kondisi tingkat pengangguran yang rendah dalam sebuah perekonomian akan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kondisi tingkat pengangguran yang lebih tinggi (Aulia et al., 2020).

Variabel inflasi bernilai positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti peningkatan inflasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 Persen, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 0,66793 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada sebelumnya, bahwa sebaiknya inflasi harus di angka stabil. Tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariska et al., 2023) yang menunjukkan Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, hubungan antara inflasi dan PDB tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan dinamika ekonomi global (Regina et al., 2023).

Variabel impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. Koefisien arah yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa apabila impor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Jika terjadi peningkatan impor sebesar 1 Persen, maka pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat akan meningkat secara signifikan sebesar 0,2616 persen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Kholis (Ngaisah & Indrawati, 2022) bahwa variabel impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena semakin meningkatnya nilai impor maka akan memacu pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan penelitian Hodijah et al. (2021) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh signifikan jangka panjang dan pendek terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dapat meningkatkan PDB suatu negara melalui peningkatan produksi dan pendapatan dari penjualan barang dan jasa ke pasar internasional. Teori *post neoclassical* menyatakan bahwa perdagangan internasional, termasuk ekspor, memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Amerika Serikat. Temuan ini berbeda dengan teori *post neoclassical* dan menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, di mana produk ekspor masih mengandalkan bahan baku dari negara luar, sehingga tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi domestik (Regina et al., 2023). Dengan demikian, meskipun ekspor secara teori diharapkan dapat meningkatkan PDB, dalam praktiknya, pengaruh ekspor terhadap PDB dapat bervariasi tergantung pada struktur ekonomi negara, kualitas dan nilai tambah produk yang diekspor, serta kondisi pasar internasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan dalam pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel impor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 1997-2021.
2. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat selama 1997-2021.
3. Variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat selama 1997-2021.
4. Variabel ekspor tidak berpengaruh secara signifikan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan di Amerika selama 1997-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro, R. (2019). The Effect of Exchange Rate, Inflation and GDP on Copper Exports in Indonesia (Vol. 4, Issue 1).
- Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Ariska, A., Nurjanah, & Salman. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal RIset Manajemen Ekonomi*, 1(2).
- Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Salingka Nagari*, 1(2).
- Asmoro, T., & Meirinaldi. (2021). Peranan Kinerja Ekspor Industri Kreatif Bidang Fesyen Terhadap Neraca Perdagangan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(3).
- Aulia, Rts. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- BEA. (2022). Produk Domestik Bruto. https://www-bea.gov.translate.google/resources/learning-center/what-to-know-gdp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- BPS. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. <https://www.bps.go.id/Id/Pressrelease/2023/02/06/1997/Ekonomi-Indonesia-Tahun-2022-Tumbuh-5-31-Persen.Html>.
- Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2).
- Hartati, N. (2020). PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(1).
- Hodijah, S., Patricia Angelina, G., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01).
- Jiying, W., Niyonsaba, E., & Blessed Kwasi Adjei. (2020). Impact Of Exports And Imports On The Economic Growth In Burundi. *EPRA International Journal of Economic Growth and Environmental Issues*, 17–25. <https://doi.org/10.36713/epra5265>
- Kartikasari, D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 663–667. <http://www.econjournals.com>
- Mu'arif, R. F., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 796. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.915>
- Muzdalifa, D. N., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 1–8.

- Ngaisah, H., & Indrawati, L. R. (2022). PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN SUBSIDI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. 1(1), 4.
- Nur, W., Sari, I., Setyowati, E., Putri, S. M., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020.
- Nurdani, A. S., & Puspitasari, D. M. (2023). Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018. *Jurnal Humaniora*, 4(2).
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), p.
- Rahayu, H. C., Purwantoro, P., & Setyowati, E. (2021). Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 153–160. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Sartika, U. D., & Siddik, adah. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (Vol. 13, Issue 3).
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia periode tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2).
- Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Statista. (2023). Total value of U.S. trade in goods (export and import) worldwide from 2004 to 2022. <https://Www.Statista.Com/Statistics/218255/Total-Value-of-Us-Trade-in-Goods-Worldwide-since-2004/>.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 19. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2514>
- Tul Ramadani, A., Junaidi, & Eliza, Z. (2021). Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153–173. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- Worldbank. (2023). GDP. <https://Data.Worldbank.Org/Country/Indonesia?Locale=id>.

- Yanti, W. T. F., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.
- Zuhri, S., Hufon, M., & Fitria Mustapita, A. (2020). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *RIset Manajemen*, 9(4). www.fe.unisma.ac.id